

Study Kasus Perkembangan Anak di Rumah Kardus di RT 05 RW 06 Kelurahan Pelindung Hewan Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung

Eva Sri Haryati

Program Studi Pendidikan dan Guru Paud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
Eva.sriharyati@gmail.com

Abstract— Case Study of Child Development in Cardboard Houses at Rt 05 Rw 06 Village of Animal Protector Astanaanyar District Bandung City. Eva Sri Haryati. NPM 10030216030. The purpose of this study was to obtain a description of the Case Study of Child Development in Cardboard Houses in RT 05 Rw 06 Kelurahan Protective Animal District Astanaanyar Kota Bandung which covers about six aspects of child development, parenting or parenting, after and before entering the Anggrek Paud Post and factors inhibited child development. The method used in this research is descriptive method that is to get a picture of the development of children who live in a cardboard house, so that the research studied will be described as the results of observations, observations and interviews of researchers in the field as it is without providing any treatment. The results of the study illustrate that the development of children who live in a cardboard house is obstructed in RT 05 RW 06 Astanaanyar Subdistrict, Bandung City, showing; 1) the life history or development of a child who lives in a cardboard house; 2) Parenting or parenting provided by a parent or person closest to a child who lives in a cardboard house in developing aspects of the child's personality; 3) there is a learning effort provided by both teachers at the Paud Anggrek Post and community leaders to develop aspects of the development of children who live in cardboard houses; 4) there is an effort to understand teachers about the factors that influence children's development and can anticipate sharing efforts to facilitate the child's development. The implications of the study for stunted child development in the cardboard house are parenting or parenting provided by parents or people closest to the child, support provided by the environment in which the child lives, learning provided by Pos Anggrek Pos Paud teachers in developing aspects the child's development

Keywords—aspects of child development, parenting, learning provided by Pos Paud Anggrek teachers

Abstract—Studi Kasus Perkembangan Anak di Rumah Kardus di Rt 05 Rw 06 Kelurahan Pelindung Hewan Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung. Eva Sri Haryati. NPM 10030216030. Tujuan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang Studi Kasus Perkembangan Anak di Rumah Kardus di RT 05 Rw 06 Kelurahan Pelindung Hewan Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung yang meliputi tentang enam aspek perkembangan anak, pola asuh atau pengasuhan orang tua, setelah dan sebelum masuk Pos Paud

Anggrek dan faktor terhambatnya perkembangan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran tentang terhambatnya pengembangan perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus, sehingga penelitian yang diteliti akan dideskripsikan sebagaimana dari hasil observasi, pengamatan dan wawancara peneliti di lapangan apa adanya tanpa memberikan treatment apapun. Hasil penelitian menggambarkan bahwa terhambatnya perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus yang terlatak di Rt 05 RW 06 Kelurahan Pelindung Hewan Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung menunjukkan; 1) sejarah kehidupan atau perkembangan seorang anak yang tinggal di rumah kardus; 2) Pengasuhan atau pola asuh yang diberikan orang tua atau orang yang terdekat dengan anak yang tinggal di rumah kardus dalam mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak; 3) adanya upaya pembelajaran yang diberikan baik oleh guru di Pos Paud Anggrek dan tokoh masyarakat untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus ; 4) adanya upaya pemahaman guru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dan dapat melakukan antisipasi berbagi upaya untuk memfasilitasi perkembangan anak tersebut. Implikasi penelitian terhadap terhambatnya perkembangan anak di rumah kardus adalah pengasuhan atau pola asuh yang diberikan oleh orang tua atau orang yang terdekat dengan anak itu, dukungan yang diberikan oleh lingkungan dimana anak itu tinggal, pembelajaran yang diberikan oleh guru Pos Paud Anggrek dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak tersebut

Kata kunci—Aspek-aspek perkembangan anak, Pengasuhan orang tua, Pembelajaran yang diberikan oleh guru Pos Paud Anggrek

I. PENDAHULUAN

Anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga bersama ayah, ibu, dan anggota keluarga yang lain. Seperti diutakan oleh berbagai ahli pendidikan seperti Rousseau Frobel, dan Ki Hajar Dewantara: Anak-anak sangat dekat dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan budaya. Menurut Suyadi (2015:25) Orang-orang yang berada disekitar anak, baik orang tua dan orang dewasa yang lainnya sangat berperan dalam pembentukan anak.

Perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh setiap individu menuju pada tingkat kedewasaannya, perkembangan dan pentingnya sebuah rumah dalam hal perkembangan seorang anak sudah tentu perkembangan dan rumah sangat penting dan berhubungan sekali dalam kehidupan seorang anak. Anak akan berkembang sesuai dengan usianya apabila semua aspek perkembangannya tercapai dengan dukungan yang ada akan tetapi apabila pendukungnya belum tersedia bahkan tidak ada maka perkembangan anak tersebut akan sedikit terhambat bahkan tidak ada.

Seperti halnya yang terjadi pada salah satu peserta didik Pos Paud Anggrek semenjak masuk di hari pertama sampai dua tahun sekolah di sana. Terdapat seorang anak yang mengalami hambatan dalam pengembangan ke 6 aspek perkembangan.

Yang pertama dalam perkembangan NAM anak ini belum begitu mengetahui tentang aturan atau peraturan, boleh dan tidak boleh, dilarang dan tidak dilarang. Kedua dalam perkembangan fisik motorik anak ini tidak mau untuk melakukan gerakan otot besar (motorik Kasar) dan gerakan otot kecil (motorik halus), Ketiga dalam perkembangan kognitif anak tidak belum mengetahui konsep, bentuk dan warna, keempat anak ini perkembangan bahasanya sangat terlambat anak ini mengeluarkan kata-kata hanya sedikit, Kelima perkembangan sosial emosionalnya anak ini terhadap dalam perkembangan bermain dengan teman sebayanya, dan keenam anak ini kurang suka dalam estetika seni.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah anak yang tinggal di rumah kardus dapat pengembangan ke 6 aspek perkembangan setelah adanya upaya stimulasi dan pengasuhan dari guru dan orang terdekat anak itu?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb:

1. Mengetahui sejarah hidup / perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus
2. Untuk mengetahui pengasuhan anak yang tinggal di rumah kardus dalam mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak
3. Untuk mengetahui perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus setelah mengikuti pembelajaran di Pos Paud Anggrek
4. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa penyebab terjadinya hambatan perkembangan pada anak yang tinggal di rumah kardus.

II. LANDASAN TEORI

A. PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Menurut Syamsu Yusuf (2011:31), Heriditas dan lingkungan merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan adalah :

5. Faktor yang berasal dari dalam individu
Faktor yang berasal dari dalam individu

merupakan salah satu faktor yang bersumber dari setiap individu, dan merupakan faktor yang tampak dan dapat dilihat.

6. Faktor yang berasal dari luar individu
Faktor yang tidak kalah penting dalam perkembangan dan mempunyai peranan penting adalah faktor-faktor dari luar
7. Faktor umum
Faktor umum ini menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, faktor umum ini merupakan gabungan antara faktor dari dalam dan dari luar.

Menurut (Erhamwilda: 2014-33) Teori perkembangan terdiri dari beberapa teori diantaranya :

1. Teori Biologis/Nativisme (Teori yang berorientasi pada biologi)
Aliran Nativisme berasal dari kata natus(lahir), nativis (pembawaan) yang ajarannya memandang manusia semenjak lahir membawa sesuatu kekuatan yang disebut potensi, sehingga aliran ini memandang bahwa faktor lingkungan dan faktor pendidikan kurang berpengaruh terhadap perkembangan anak
2. Teori Empiris (Teori Lingkungan)
Empiris berarti pengalaman, berbeda dengan nativisme, empiris tidak mengakui adanya pembawaan atau potensi yang dibawa manusia sejak lahir. Dengan kata lain bahwa manusia itu lahir dalam keadaan suci dalam pengertian anak bersih tidak membawa apa-apa. Aliran ini berpandangan bahwa hasil belajar anak besar pengaruhnya pada faktor lingkungan.,
3. Teori Konvergensi
Teori ini berasal dari kata konvergen yang bersifat menuju satu titik pertemuan. Aliran ini berpandangan bahwa perkembangan individu itu baik dasar bakat (keturunan) maupun lingkungan, keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak.
4. Teori Interaksionisme
adalah piaget. Menurut, cara cara berpikir tertentu sangat sederhana bagi seorang dewasa, tidaklah sederhana pemikiran yang dilakukan oleh seorang anak
5. Teori Psikodinamika
Teori psikodinamika adalah teori yang berupaya menjelaskan hakekat dan perkembangan kepribadian. Teori ni adalah motivasi, emosi dan aspek aspek internal lainnya.
Perkembangan anak menurut para ahli :
1. Perkembangan anak menurut Montessori (Masnopal,2015:25) adalah individu unik dan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Agar dapat berkembang optimal, maka anak membutuhkan lingkungan yang mendukung, termasuk orang tua dan guru untuk memfasilitasnya.

2. Perkembangan Anak Menurut Jean Piaget (Jhon. Santrok,2007) menyatakan bahwa anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia dan melalui empat tahap perkembangan kognitif dan dua proses mendasari perkembangan tersebut organisasi dan adaptasi.
3. Perkembangan anak menurut Vigotsky (Papalia, 2013:67) menekankan bahwa perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh sosial dan budaya anak tersebut tinggal.

Masnipal, (2015: 62) menyebutkan bahwa kehidupannya anak mengalami beberapa aspek perkembangan anak yaitu:

1. Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan orang lain.
2. Aspek Perkembangan Kognitif, salah satu teori yang banyak dipakai yaitu teori Piaget. Teori ini menjelaskan cara manusia berfikir, berjalan dan memahami sesuatu. Piaget meyakini bahwa kecerdasan manusia merupakan proses mental (kognitif) untuk memperoleh pengetahuan. Kecerdasan melibatkan operasional mental berkembang akibat proses mental dengan lingkungan.
3. Aspek Perkembangan Bahasa, Bahasa anak mulai berkembang sejak bayi, yang diawali dengan berguman, berceloteh tanpa arti. Pada dasarnya perkembangan bahasa anak dapat dikenali melalui bunyi bahasanya, bentuk kata, maksud kata yang diucapkan, kombinasikata dan arti bahasa dalam percakapan.
4. Aspek Perkembangan Sosial-Emosional, Perkembangan sosial sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerja sama
5. Aspek Perkembangan Moral Dan Agama, Selain aspek perkembangan diatas. Perkembangan Moral Moral berasal dari akta latin mos (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai, atau tata cara kehidupan. Adapun merupakan kemauan untuk menerima dn melakukan peraturan, nilai-nilai, dan prinsip moral.

Pentingnya rumah dan interaksi yang terjadi di dalamnya untuk anak. Mereka setuju bahwa lingkungan belajar pertama seorang anak di rumahnya. Bisa jadi rumah di beberapa keluarga mungkin tempat yang kumuh, atau hanyalah tempat kos, rumah susun, apartemen atau kondominium tetapi tempat dimana anak memiliki interaksi dengan orang tuanya merupakan hal yang sangat

penting.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. *Sejarah Kehidupan Anak Yang Tinggal Di Dalam Rumah Kardus*

Perkembangan dari seorang anak di mulai kehamilan, kelahiran sangatlah di pengaruhi oleh keluarga dan lingkungannya baik secara keturunan maupun faktor dari kehidupannya di lingkungan. Sejarah kehidupan anak yang tinggal di rumah kardus sangatlah di tentukan oleh kehidupan sehari-hari dan kehidupan keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan aspek perkembangan si anak.

Perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus menurut sejarahnya sejalan dengan aliran teori konvergensi yang berpandangan bahwa perkembangan individu itu baik dasar bakat (keturunan) maupun lingkungan, keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak.

Perintis aliran ini adalah Wilian stem (1871-1939) dalam (Erhamwilda, 2014:34) berpendapat bahwa seorang anak dilahirkan di dunia disertai dengan pembawaan baik dan buruk. Bakat yang dibawa anak sejak lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan dari lingkungan.

C. *Pengasuhan Orang Tua Pada anak yang tinggal di rumah kardus dalam mengembangkan aspek-aspek kepribadian*

Pengasuhan yang diberikan orang tua pada anak yang tinggal di rumah kardus sangatlah mempengaruhi perkembangan anak sekaligus perkembangan kepribadiannyapun akan terbentuk pada anak tersebut. Syamsu Yusuf (2011:48) Sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan keperibadian anak sangatlah dominan.

Orang tua terutama ayah dan ibu memegang peranan penting dalam memfasilitasi perkembangan anak, aspek kepribadian anak akan berkembang sesuai dengan apa yang anak itu dapatkan dari pengasuhan ayah dan ibunya.

Menurut Redja Mudyaharjo, dalam (Erhamwilda, 2014:34) bahwa aliran nativisme berpandangan behavioral, perilaku manusia yang tanpak keluar sebagai sasaran kejalanya, dengan tetap menekankan bahwa perilaku itu terutama sebagai hasil belajar semata-mata. Jadi menurut ajaran empiris ini keberhasilan seorang anak disebabkan adanya kemampuan dari pihak pendidik dalam mengajar mereka.

D. *Perkembangan Anak Yang Tinggal Di Rumah Kardus Sebelum Dan Setelah Mengikuti Pembelajaran Di Pos Paud Anggrek*

Enam aspek perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus sebelum masuk Pos Paud Anggrek sangatlah terhambat, dan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru perkembangan anak itu mulai ada perubahan hal dapat dilihat dari :

6. Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada anak ini diberikan stimulasi pembelajaran mengenai pengenalan Tuhannya, siapa tuhan kita, mematuhi suatu perintah, aturan, benar atau salah, baik atau buruk secara bertahap dan terus menerus, karena setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah.

Menurut Masnival (2018: 29) Karena anak sama sekali belum mengerti potensi dalam dirinya, peran keluarga dan sekolah sangat besar untuk memenuhi kebutuhan perkembangan otaknya. Ini berarti keluarga dan lingkungan (sekolah) dapat merangsang sekaligus menghambat berkembang potensi anak.

Menurut Syamsu Yusuf (2011:160) Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orangtuanya. Dalam mengembangkan moral anak peran orang tua sangatlah penting terutama pada waktu anak masih kecil.

7. Perkembangan Fisik

Menurut Syamsu Yusuf (2011;163) Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya, Dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh baik yang menyangkut ukuran berat dan tinggi, maupun kekuatannya memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya.

Anak yang tinggal di rumah kardus sebelum masuk Pos paud Anggrek perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus mengalami keterhambatan dalam pengembangan motorik kasar dan halus, anak ini jarang/ bahkan tidak mau melakukan kegiatan melakukan gerakan otot besar seperti Lompat, loncat, berlari dan meniru apa yang diajarkan guru bahkan sama sekali. Guru di pos paud anggrek memberikan bimbingan kepada anak itu agar memiliki kesadaran akan kemampuan sensorisnya, serta memiliki sikap yang positif terhadap dirinya

8. Perkembangan Kognitif

Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berfikir.

Anak yang tinggal di rumah kardus sebelum masuk ke Pos Paud Anggrek sangatlah terhambat dalam perkembangan kognitifnya anak ini belum mengenal bentuk, konsep, bilangan, huruf dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan

pemberian pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dilakukan berulang-ulang maka kemampuan kognitif anak ini mulai berkembang dan terlihat.

9. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang dan simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti tulisan, lisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka.

Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berfikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya, yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat dan menarik kesimpulan.

Anak yang tinggal di rumah kardus perkembangan bahasanya sangat terhambat, anak ini tidak pernah berbicara atau mengeluarkan kata-kata sedikitpun. Setelah masuk di Pos Paud Anggrek dengan diberikannya pembelajaran dalam pengembangan bahasanya anak ini sudah ada perkembangan bahasanya walaupun hanya berkata seperlunya saja atau berkata secukupnya saja.

Menurut Syamsu Yusuf (2011: 119) Dalam berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai 4 tugas pokok yang satu sama lainnya berkaitan. Apabila anak berhasil menuntaskan tugas yang satu, maka berarti ia dapat menuntaskan tugas-tugas yang lainnya. Keempat tugas itu adalah Pemahaman, pengembangan pembedaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan.

10. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan sosial anak yang di tinggal di rumah kardus sangatlah terhambat, anak itu tidak bisa berbaur dengan teman sebayanya dan orang-orang yang ada disekitarnya.

Guru di Pos Paud Anggrek memberikan stimulasi pada anak itu untuk mendapatkan kepercayaan diri, kemandirian dan kepribadian diri anak itu untuk tumbuh seperti halnya anak seusianya.

11. Perkembangan Seni

Dalam mengatasi perkembangan seni yang terhambat pada anak ini perlu ditingkatkan lagi rasa estetikanya dan pengembangan pada rasa

keindahan.

Menurut [1] Kata Estetik disini dalam arti bahwa pada masa ini, perkembangan anak yang terutama adalah fungsi panca inderanya. Kegiatan eksploitasi dan belajar anak juga terutama menggunakan panca inderanya. Pada masa ini, indera masih peka, karena itu Montessori menciptakan bermacam-macam alat permainan untuk melatih panca inderanya.

E. Faktor-faktor Terjadinya Hambatan Perkembangan Pada Anak Yang Tinggal Di Rumah Kardus

Perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus mengalami keterhambatan karena adanya beberapa factor diantaranya keluarga dan lingkungan. Menurut Syamsu Yusuf (2011:38) keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga.

Menurut [1] lingkungan masyarakat disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama. Dalam masyarakat, individu (terutama anak) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya.

Menurut [2] keluarga merupakan lingkungan pertama belajar. Kalau sejak dilahirkan bisa meminta, ia pastimeminta berada dalam keluarga yang mendukung proses tumbuh-kembang berjalan sempurna

Subjek penelitian telah berhasil dalam mengembangkan perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus. Anak ini sudah bisa menunjukkan karakteristik semua aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, moral, inteligensi maupun sosial yang satu sama lainnya saling mempengaruhi. Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.

IV. KESIMPULAN

A. Sejarah Kehidupan Anak yang Tinggal Di Rumah Kardus

Setelah mengikuti pembelajaran di Pos Paud Anggrek 6 aspek perkembangan anak ini ada perkembangan yang sangat meningkat. Perkembangan 6 aspek ini mulai tercapai walaupun belum seutuhnya karena memerlukan waktu dan proses.

Selain dari pada itu anak ini dan neneknya tidak hidup lagi di roda atau rumah kardus, tetapi mereka sekarang ditempatkan di suatu tempat yang kecil dengan ukuran 2 metet X 2 Meter persegi hanya untuk tempat

berlindung, tempat itu diberikan oleh orang-orang yang ada disekitarnya di sebelah mesjid.

B. Pengasuhan Orang Tua Pada Anak yang Tinggal di Rumah Kardus Dalam Mengembangkan Aspek-aspek Kepribadian

Pengasuhan atau Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang paling besar terhadap perkembangan anak untuk perkembangan aspek kepribadian. Adanya pendekatan dan rasa aman yang diberikan oleh orang-orang terdekat maka pengasuhan dan kasih sayang terhadap anak itupun mulai berubah dan sedikit demi sedikit perasaan manja anak itu kepada orang terdekatnya mulai terlihat karena adanya kasih sayang yang diberikan oleh nenek dan orang-orang terdekatnya.

C. Perkembangan Anak Yang Tinggal di Rumah Kardus Sebelum dan Setelah Mengikuti Pembelajaran Di Pos Paud Angrek

a. Perkembangan Moral

Selama di Pos Paud Anggrek anak ini dibimbing untuk mengenal Tuhan sebagai penciptanya, meyakini semua ciptaan dan menekannkan akan kehidupan yang selalu bersyukur apa yang di berikan oleh Tuhan, mematuhi aturan dan perintah,bersikap ramah terhadap teman, berbuat baik terhadap teman dan selalu menolong teman di sekitanya.

b. Perkembangan Fisik Motorik

Kemampuan dalam fisik motrik halus dan kasar dari anak tersebut kurang maksimal, terlihat dalam beberapa kegiatan pembelajaran di Pos Paud seperti kegiatan belajar menulis anak tersebut kurang dan tidak semangat bahkan kelihatan minder. Kegiatan menggerakkan motorik kasarnyaupun anak ini tidak mau malakukan apapun hanya berdiam diri sambil berdiri melihat teman-teman sebayanya melakukan kegiatan keseimbangan badan dan permainan yang dilakukan dengan menggunakan motorik kasar tersebut.

c. Perkembangan Kognitif

Sebelum masuk ke Pos Paud Anggrek, anak ini tidak bisa memberdakan antara bilangan, konsep dan bentuk sama sekali, dengan bimbingan dan asuhan yang diberikan oleh guru di Pos Paud Anggrek yang setiap harinya memberikan bimbingan pembelajaran mengenai kognitif anak itu, sekarang anak itu sudah bisa membedakan antara bilangan, konsep, dan bentuk bahkan anak itu lebih menonjol pada pembelajaran bilangan.

d. Perkembangan Bahasa

Stimulasi perkembangan bahasa setiap harinya di Pos paud Anggrek diberikan dengan belajar

mengungkapkan apa yang anak ini lihat selama perjalanan pergi dan pulang sekolah, pengalaman pribadi dan kesukaan anak itu diungkapkan di sekolah..

- e. Perkembangan Sosial
Perubahan aspek perkembangan sosial emosionalnya sangatlah kelihatan dari anak ini, sekarang anak ini sudah bisa berteman dengan teman sebayanya baik di rumah maupun disekolah.
- f. Perkembangan Seni
Perkembangan seni mulai kelihatan dan adanya kesukaan terhadap mewarnai dilihat dari gambar yang di warnainya melebihi jumlah teman teman sekelas-nya.pantauan peneliti, guru yang ada di Pos paud Anggrek.

V. SARAN

1. Untuk semua pihak baik orang tua, masyarakat dan sekolah terutama guru pengajar sebaiknya mampu melayani anak didik secara tepat sesuai dengan kondisi perkembangan anak (siswa).
2. Orang tua, dan guru kelas sebaiknya mampu memahami perkembangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan mampu memilih materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, menentukan pemilihan alat dan sumber belajar, pemberian ilustrasi yang tepat dalam menjelaskan materi dalam menunjang perkembangan anak tersebut.
3. Selanjutnya diharapkan untuk peneliti selalu memantau perkembangan anak tersebut sampai perkembangan anak tersebut sesuai dengan usianya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yusuf Syamsu & Sugandhi Nani M. (2011). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta PT.Raja Grafindo Persada
- [2] Masnipal, (2015) Bahan Ajar Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Bandung, PG-Paud Unisba,
- [3] Abdullah, (2012), Pendidikan Anak Dalam Islam. Solo. Insan kamil
- [4] Erhamwilda, (2018), Psikologi Belajar Islami. Yogyakarta. Psikosain.
- [5] Erhamwildan & Afrianti Nurul, (2014). Modul Bahan Ajar Psikologi Perkembangan I, Bandung, PG-Paud Unisba.
- [6] Masnipal, (2018) Menjadi Guru Paud Profesional, Bandung PT Remaja Rosda karya
- [7] Santrok W.Jhon (2017), Perkembangan Anak.Jakarta. PT Erlangga
- [8] Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dab R&D. Bandung. Alfabeta
- [9] Papalia E Diane (2013), Human Development 10th,ed. Jakarta. Salemba Humanika.